

TINJAUAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19

Sumarni

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ninimarni@gmail.com

Abstrak

Dengan adanya covid-19 yang telah menjadi pandemi dunia dengan menyerang 215 negara membuat para pendidik mencari alternatif dalam melaksanakan pembelajaran berbasis elektronik atau biasa disebut e-learning atau daring . Daring adalah salah satu kemajuan di era revolusi industri 4.0. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran penerapan pembelajaran daring di era revolusi industri 4.0 dalam menekan penyebaran pandemi covid-19 . Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini mengambil subyek penelitian adalah mahasiswa program studi teknik informatika di Universitas Mulawarman. Data survey disebar menggunakan instrumen kuesioner menggunakan google form dikumpulkan secara on line . Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Penelitian yang mencoba meninjau dua hal ini menemukan gambaran-gambaran penting bagaimana perangkat dan infrastruktur pembelajaran daring itu sebagai hal yang mesti ditinjau kembali oleh pemerintah. Selain itu gambaran lain tentang proses pembelajaran daring ,inovasi penggunaan dua platform (zoom dan google meeting) di satu sesi pembelajaran daring,serta sedikit gambaran tentang penggunaan metode belajar alternatif, tersajikan dalam paper ini. Hasil penelitian ini diyakini membantu dosen dan intruktur pengajaran dalam perencanaan perkuliahan,proses perkuliahan dan bentuk evaluasi dalam memutuskan platform pendukung pelaksanaan perkuliahan tersebut serta inovasi yang perlu dilakukan.

Kata kunci: *pembelajaran daring, platform elearning, inovasi*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 telah berlangsung hampir setahun di seluruh belahan dunia yang melumpuhkan sektor-sektor kehidupan manusia dan memaksa manusia untuk lockdown dan memberlakukan work from home (WFH). Dengan WFH diharapkan mata rantai penularan bisa dikurangi. Kebijakan ini juga diberlakukan pada sektor pendidikan dengan mencanangkan pembelajaran daring. Gambaran seputar pelaksanaan kebijakan ini pun juga bermunculan. Mulai dari tantangan yang dihadapi sampai dengan peluang-peluang kearah yang positif juga marak dipublikasikan.

Di era digitalisasi seperti sekarang ini,peran elearning menjadi penting karena terbukti efektif (Darmalaksana dkk). Pembelajaran daring akhirnya menjadi menyenangkan sebagai bentuk pembelajaran alternatif dan semakin populer di kalangan anak-anak muda. (R.Radha dkk). Eko yulianto dan kawan-kawan di penelitian mereka menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan akan tetapi dengan pertimbangan penggunaan platform-plaform tertentu (yulianto dkk). Transformasi digital terjadi dengan sendirinya dikarenakan Pandemi Covid 19 yang memaksa pebelajar terampil terhadap teknologi ini walau dengan berbagai tantangan yang dihadapi (Astini). Pembelajaran daring juga memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi yang mendukung proses belajar di masa Pandemi Covid 19 (sadikin & Hamidah). Beberapa peluang-peluang tadi bermunculan atas pemberlakuan pembelajaran daring

tersebut akan tetapi di balik itu semua,terdapat beberpa hasil penelitian yang mengevaluasi tantangan-tantangan yang dihadapi seputar pelaksanaan pembelajaran daring tersebut. Beberapa penelitian membuktikan bahwa mahasiswa sudah mahir menggunakan berbagai platform pembelajaran daring akan tetapi sebagian diantara mereka masih memerlukan berada di kelas selama perkuliahan berlangsung(ningsih). Masalah infrastruktur adalah sebuah tantangan yang dihadapi ketika pembelajaran daring berlangsung (astini). Ketersediaan perangkat keras seperti gadget dan laptop serta ketersediaan jaringan yang bersih dan lancar merupakan hal yang patut dievaluasi demi keterlaksanaan kegiatan ini. Sejalan dengan hal tersebut, kendala dalam strategis pelaksanaan pembelajaran daring rupanya menyisakan banyak kendala. Selain pemilihan platform tertentu yang ekonomis bagi mahasiswa merupakan hal yang patut diperhatikan (yulianto),Tingkat pemahaman mahasiswa yang kurang atas penyampaian materi secara daring menjadi poin penting juga (widiyono), hingga strategi penugasan yang kadang-kadang menyusahkan mahasiswa.

Berangkat dari peluang-peluang dan permasalahan yang terjadi penelitian ini akan mencoba mengevaluasi kembali. Ketersediaan platform pembelajaran daring yang memiliki banyak peluang-peluang praktis pelaksanaan kegiatan ini harus dibarengi dengan perancangan strategi yang baik. Platform-platform yang ada harus dipelajari lebih baik oleh para penggunanya dalam hal ini tenaga pengajar untuk mengetahui mana platform yang dipakai untuk menyampaikan materi dan berdiskusi serta manakah platform yang baik digunakan untuk mengevaluasi. Jika hal tersebut sudah diketahui perlu kiranya para pengajar membuat sebuah kegiatan yang inovatif. Kecerdasan kita dalam menggunakan platform tersebut sangat bergantung dengan kemahiran kita membuat strategi yang tepat sasaran.Oleh karena itu penelitian ini bertujuan akan meninjau dua hal,1) Gambaran kesiapan pebelajar dalam pembelajaran daring,2) meninjau kehadiran dua platform berbeda bentuk yang digunakan untuk tujuan ceramah dan evaluasi sekaligus di satu sesi perkuliahan sebagai sebuah strategi yang kemungkinan akan memberikan solusi pencapaian target belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 229 orang responden yang merupakan mahasiswa tahun akademik 2020/2021 pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Mulawarman Samarinda yang terdiri dari mahasiswa semester 1 . Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan- pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form*. Selanjutnya data yang terkumpul di analisis untuk dideskripsikan.

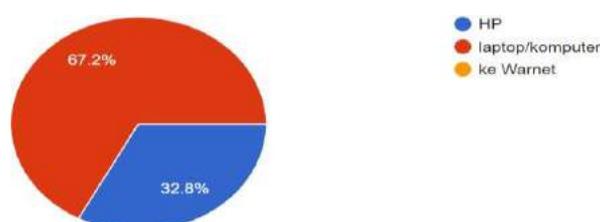
Komponen yang terdapat dalam kuesioner terdiri atas 2 bagian pertanyaan yang tiap bagian terdiri atas beberapa pertanyaan.. Bagian pertama mengidentifikasi kesiapan perangkat pembelajaran daring setiap responden serta infrastruktur pendukung. Sedangkan bagian kedua, berisi beberapa pertanyaan yang mengidentifikasi proses pembelajaran itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perkuliahan daring memerlukan evaluasi persiapan perguruan tinggi dan juga memerlukan evaluasi dari Dosen dan para mahasiswa (Rusdiana, E., & Nugroho, A. 2020 dalam Aan W, 2020). Berdasar pada hasil penelitin tersebut, identifikasi ini dilakukan terhadap sejumlah responden dengan terlebih dahulu dilakukan perkuliahan selama 13 kali tatap muka. Berkenaan dengan temuan-temuan yang didapatkan antara lain memperlihatkan data-data seperti yang tergambar pada diagram-diagram berikut.

Tentang Perangkat dan infrastruktur Pembelajaran Daring

Diagram 1 : Alat yang digunakan untuk perkuliahan daring



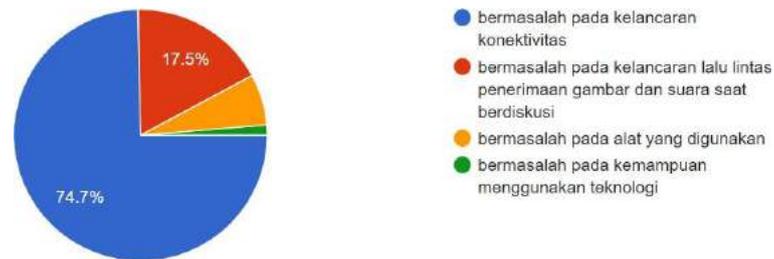
Dalam diagram 1 terlihat bahwa 67,2 % responden mampu melengkapi diri mereka dengan perangkat tidak hanya HP tetapi juga Laptop sebagai perangkat pendukung pembelajaran daring walaupun 32,8 % diantaranya hanya mampu menggunakan HP

Diagram 2: Kendala dalam penggunaan perangkat



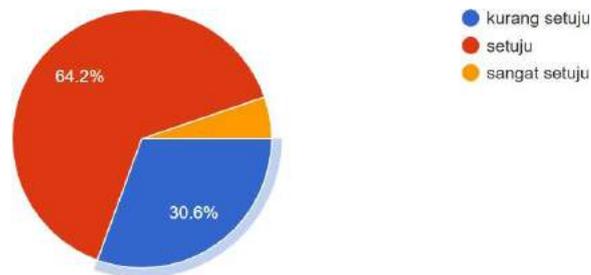
Dalam diagram 2 terlihat bahwa kendala konektivitas internet merupakan kendala terbesar (62%) pada responden yang mampu menggunakan HP dan Laptop walaupun sebanyak 26,4 % responden yang menggunakan HP bermasalah dalam penggunaan kuota. Walau demikian ada juga responden yang bermasalah dalam kelengkapan fitur HP merek tertentu yang mereka miliki (9,2 %)

Diagram 3: Penggunaan jaringan



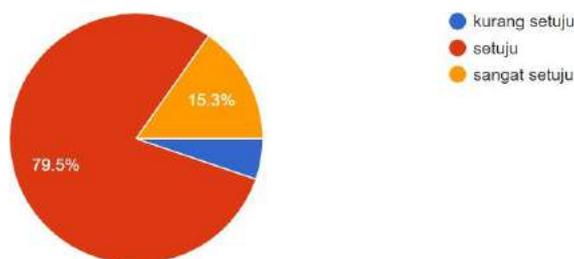
Dalam diagram 3, berkenaan dengan penggunaan jaringan, sebagian besar responden, sebanyak 74,7%, sangat mengeluhkan kelancaran konektivitas dan 17,5%, bermasalah juga pada kejernihan penerimaan gambar.

Diagram 4: Menggunakan dua platform berbeda



Dalam diagram 4, terlihat bahwa sebagian besar responden (64,2%) setuju menggunakan dua platform berbeda untuk dua tujuan instruksional pembelajaran, ceramah dan evaluasi. Walau demikian masih ada sebagian kecil yang tidak menyetujui (30,6%).

Diagram 5: Penggunaan Zoom Cloud Meeting dan google form



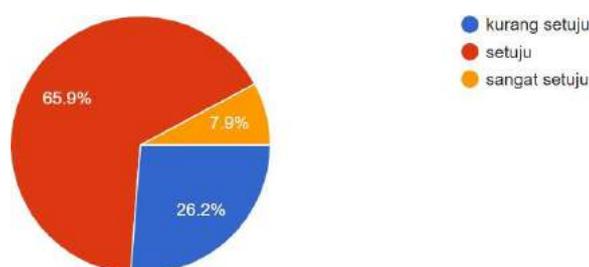
Dalam diagram , terlihat bahwa sebagian besar responden (79,5%) setuju menggunakan Zoom dan google form untuk dua tujuan instruksional pembelajaran, ceramah dan evaluasi. Walau demikian masih ada sebagian kecil yang tidak menyetujui (15,5%).

Berdasarkan kelima diagram diatas, masalah terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa adalah bukan pada perangkat pembelajaran yang mereka miliki. Hal ini diperkuat dengan, pernyataan responden yang sebagian besar mampu mengadakan HP dan Laptop dan mampu melengkapi kuota internet untuk mendukung terlaksananya pembelajaran tersebut. Akan tetapi masalah terbesar justru pada infrastruktur yang tersedia di tempat masing-masing responden. Hampir sebagian besar responden menghadapi masalah pada kelancaran konektivitas dan kejernihan,serta kelancaran melaksanakan pembelajaran secara virtual.

Temuan terkini pada penelitian ini adalah menggambarkan respon para responden terhadap penggunaan dua platform berbeda untuk mengakomodir inovasi pembelajaran daring. Hampir sebagian besar mahasiswa memberi respon positif dengan kegiatan ini. Perkuliahan dengan teleconference menggunakan zoom cloud meeting sejauh ini masih diminati oleh para responden. Inovasi pembelajaran yang semula dirasa membosankan dapat teratasi dengan mengadakan kuis di sela-sela perkuliahan dengan menggunakan google form. Implementasi kedua platform tersebut di satu sesi perkuliahan,berdasarkan diagram 4 dan 5, mendapat respon yang cukup menggembirakan.

Tentang Proses pembelajaran dengan menggunakan dua platform

Diagram 6: Perkuliahan daring dengan interaksi dua arah



Dalam diagram 6, terlihat bahwa perkuliahan daring dua arah dibutuhkan oleh responden. Sebanyak 65,9 % setuju dengan kegiatan ini, sedangkan ada 26,2 % yang kurang setuju. Walau demikian justru ada 7,9 % yang sangat setuju

Diagram 7: Perkuliahan dosen dari rekaman zoom

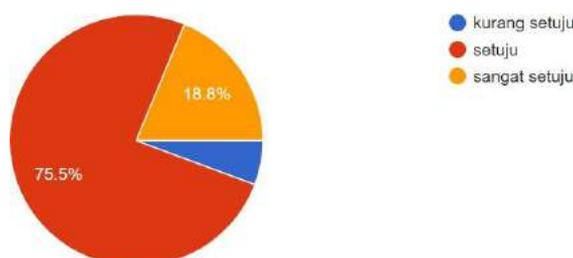


Diagram 7, memperlihatkan bahwa perkuliahan via zoom, sangat diperlukan oleh mahasiswa. Sebanyak 75,5 % responden setuju akan kegiatan ini walau ada sekitar 18,8 % responden kurang setuju

Diagram 8: Kemahiran dosen, diperlukan

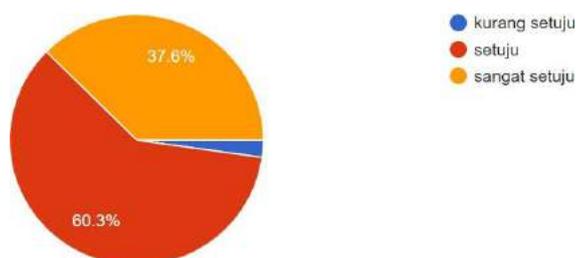
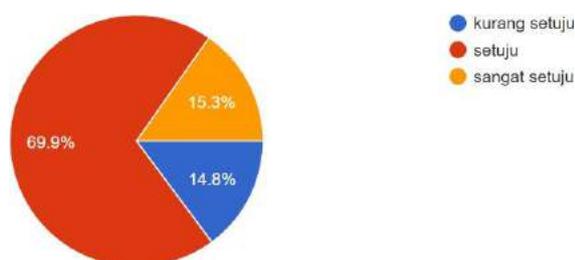


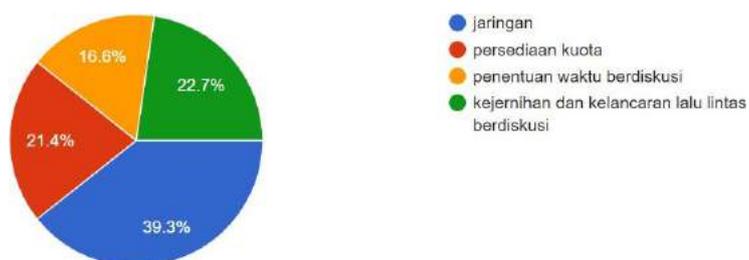
Diagram 8 memperlihatkan bahwa responden sebagian besar setuju terhadap kebutuhan kemahiran dosen dalam menggunakan segera diperbaharui. Bahkan 37,6 % responden malah mengatakan sangat setuju akan hal ini.

Diagram 9: Diskusi kelompok kecil melalui zoom



Dalam diagram 9, diskusi kelompok kecil melalui zoom juga dapat dilakukan. Sebanyak 69,9 % responden setuju dengan kegiatan ini bahkan sekitar 15,3 5 sangat setuju. Walau demikian terdapat 14,8 % responden kurang setuju.

Diagram 10: Kendala dalam diskusi kelompok kecil melalui zoom



Dalam diagram 10 terlihat bahwa sejumlah kendala dihadapi oleh responden dalam melakukan diskusi kelompok melalui zoom cloud meeting. Penggunaan jaringan merupakan kendala terbesar (39,3% responden) diikuti kejernihan dan kelancaran penerimaan pesan (22,7% responden), persediaan kuota (21,4% responden) serta penentuan waktu diskusi yang merupakan kendala paling minim bagi sejumlah responden (16,6%).

Identifikasi dalam penelitian ini berlanjut pada bagaimana gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan platform-platform tersebut. Ulasan ini diawali dengan respon para responden yang sangat menginginkan interaksi dua arah tetap dibutuhkan walupun pembelajaran daring ini diberlakukan. Selain itu para responden juga sebagian besar sangat berharap para dosen piawai dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran daring. Hal lain kemudian yang menarik adalah respon positif dari responden yang menilai cara merekam materi perkuliahan dan bentuk-bentuk latihan yang juga direkan yang sering penulis lakukan. Temuan terkini yang penulis dapatkan adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dalam diskusi kelompok kecil. Sebagian besar responden sangat menyetujui apabila perkuliahan diselingi dengan pemberian tugas yang dilakukan secara kolektif melalui zoom cloud meeting. Ketika diminta informasinya mengenai kendala-kendala yang dihadapi, maka jawaban beragam diberikan. Jawaban beragam yang diterima oleh penulis merupakan rujukan untuk penelitan selanjutnya oleh karena keterbatasan waktu penulis menelusuri lebih dalam di penelitian deskriptif kali ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah siap menjalankan perkuliahan atau pembelajaran daring. Perangkat pembelajaran dan ketersediaan kuota bukan hal yang menjadi tantangan terbesar, akan tetapi masalah terberat adalah pada infrastruktur yang ada. Selain proses pembelajaran daring ,inovasi penggunaan dua platform (zoom dan google meeting) di satu sesi pembelajaran daring mendapatkan respon positif dari responden yang mana mereka merupakan mahasiswa yang diajar oleh penulis. Gambaran tentang penggunaan metode belajar alternatif, seperti diskusi kelompok kecil merupakan hal yang urgen pula dilakukan dengan respon yang sangat berarti dari para responden. Hasil penelitian ini diyakini membantu dosen dan intruktur pengajaran dalam perencanaan perkuliahan, proses perkuliahan dan bentuk evaluasi dalam memutuskan platform pendukung pelaksanaan perkuliahan tersebut serta inovasi yang perlu dilakukan.

REFERENSI

Aan Widiyono. 2020. Efektifitas Perkuliahan Daring (*Online*) pada mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan. Vol.8, No.2

- Adisel & Ahmad. 2020. Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21 . Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020
- Eko Yulianto dkk. 2020. Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan *Whatsapp group* dan Webinar *Zoom* Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)* Vol. 3 No. 2 (Juli) 2020, Hal. 331-341
- M. Ardi Sulata & Abd. Hakim. 2020. Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu keolahragaan Unesa di Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol 08 No 03, Edisi Oktober 2020, hal 147 - 156
- Mahalakshmi , Kumar, Saravanakumar. 2020. E-Learning during Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global Perspective *International Journal of Control and Automation* Vol. 13, No. 4, (2020), pp. 1088-1099
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1-12. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v31i1.21834>
- Suci. 2020. Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19). *Indonesia Journal of Science Learning*. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/IJSL>
- Suci Ferdiana. Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Media Daring pada Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya selama Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19). 2020.